



Bank Dunia Terkesan Penataan Kawasan Kumuh Gajah Wong Yogyakarta

YOGYAKARTA - Bank Dunia terkesan dengan program penataan kawasan kumuh di sepanjang bantaran Sungai Gajah Wong Yogyakarta dan berharap masyarakat yang tinggal di sepanjang bantaran sungai mampu menjaga hasil penataan yang sudah baik tersebut.

"Hari ini, kami melihat secara dekat hasil penataan yang sudah dilakukan. Saya pun sangat terkesan dengan perubahan yang terjadi. Kondisi sebelum dan sesudah penataan sangat berbeda," kata Direktur Eksekutif Bank Dunia Mohd Hassan Ahmad saat berkunjung ke bantaran Sungai Gajah Wong di Yogyakarta, Senin (19/9).

Bank Dunia menjadi salah satu sumber pendanaan untuk program penataan kawasan kumuh di bantaran Sungai Gajah Wong, khususnya yang berada di RT 52-54 dan RT 29 di Kelurahan Muja Muju Yogyakarta.

Hassan yang juga didampingi sejumlah perwakilan dari Bank Dunia menyebut, penataan kawasan kumuh menjadi salah satu upaya untuk mengurangi kemiskinan di wilayah perkotaan. Melalui penataan kawasan kumuh, lanjut dia, akan tercipta lingkungan yang sehat, nyaman, dan mendukung upaya mewujudkan kota yang inklusif sehingga meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup seluruh lapisan masyarakat di kawasan tersebut.



ANTARA/Eka AR

Direktur Eksekutif Bank Dunia Mohd Hassan Ahmad (kemeja biru) dan sejumlah perwakilan mengunjungi bantaran Sungai Gajah Wong Yogyakarta untuk melihat secara langsung hasil penataan kawasan kumuh yang sudah dilakukan, Senin (19/9/2022).

Penataan kawasan kumuh di bantaran sungai Gajah Wong sudah dilakukan sejak 2017. Di kawasan yang menjadi titik kunjungan Bank Dunia, pada awalnya memiliki luas kawasan kumuh sekitar 38,13 hektare dan setelah dilakukan penataan seperti pembangunan drainase, pedestrian, jalan lingkungan, ruang terbuka hijau, maka luas kawasan kumuh tersisa 9,46 hektare.

Total anggaran yang dialokasikan untuk penataan kawasan kumuh di segmen satu tersebut sekitar Rp 28 miliar yang berasal dari pinjaman Bank Dunia Rp 15,6 miliar dan sisanya dari sumber dana lain termasuk swadaya masyarakat sekitar Rp 30 juta.

Penjabat Wali Kota Yogyakarta Sumadi mengatakan, program penataan kawasan kumuh khususnya di bantaran sungai terbagi

dalam tiga konsep sesuai kondisi wilayah, yaitu "water front area" dengan mempertahankan bentang alam, "riverside" pedestrian dengan membangun jalur pedestrian di sepanjang bantaran sungai, serta "integrated ecotourism".

"Dalam penataan, kami memegang kearifan lokal yaitu semua diperhatikan dan tidak ada yang dikesampingkan. Ada komunikasi dengan warga yang terdampak penataan," katanya.

Pada 2021, total kawasan kumuh di Kota Yogyakarta tercatat sekitar 114,7 hektare dan pada akhir tahun berkurang 20,54 hektare sehingga pada awal 2022 tersisa sekitar 94,18 hektare. "Penataan dilakukan berkelanjutan, bisa dengan sumber pendanaan dari pusat, Pemerintah DIY atau APBD Kota Yogyakarta sesuai kewenangan," katanya. (ANTARA)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005